

BAB III

METODOLOGI

Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai teknik penelitian yang digunakan. Isi dari bab ini mencakup penjabaran mengenai objek yang diteliti, metode penelitian, variabel yang digunakan, teknik pengumpulan data, metode penarikan sampel, serta prosedur dalam melakukan analisis data.

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Mahasiswa-Mahasiswi bertanggung jawab untuk perluasan usaha kewirausahaan. Menanamkan pola pikir kewirausahaan pada pelajar memungkinkan mereka untuk merenungkan kewirausahaan sebagai pilihan karir masa depan. Dengan demikian, pentingnya menanamkan mental kewirausahaan pada mahasiswa sehingga kewirausahaan menjadi pilihan karir utama mereka. Dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, wilayah Kabupaten Tangerang memiliki banyak sekali perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi bertaraf internasional, sehingga Pemerintah Provinsi Banten telah menetapkan Serpong atau lebih tepatnya BSD sebagai kawasan pendidikan khusus. Konsekuensinya, wilayah Tangerang memiliki banyak siswa yang berpotensi menjadi pelaku usaha di masa depan.

3.2 Desain Penelitian

(Malhotra, 2019) mendefinisikan desain penelitian yaitu suatu rancangan atau pedoman yang digunakan pada pelaksanaan proyek penelitian guna membantu peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk merumuskan, menganalisis, serta menyelesaikan permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian..

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut (Malhotra, 2019) desain penelitian memiliki 2 jenis, yaitu *Exploratory Research Design* dan *Conclusive Research Design*.

1. Exploratory Research

Penelitian eksplorasi yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggali pemahaman lebih dalam dan memperoleh wawasan baru terkait suatu permasalahan atau situasi yang berkaitan dengan fenomena tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami secara lebih menyeluruh topik yang masih belum banyak diketahui atau dipahami (Malhotra, 2019). Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari diskusi kelompok terarah atau wawancara, bukan data kuantitatif, dan ukuran sampelnya kecil dan ditentukan oleh persyaratan peneliti (Malhotra, 2019). Metode ini juga menampilkan proses yang adaptif, tidak terstruktur, dan mampu dikembangkan (Malhotra, 2019).

2. *Conclusive Research Design*

Desain Penelitian Konklusif adalah jenis penelitian yang berusaha menguji antara dua variabel atau lebih dan sebuah hipotesis (Malhotra, 2019). Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersifat kuantitatif dan dikumpulkan melalui metode seperti survei, eksperimen, maupun observasi. Data tersebut diperoleh dari sampel yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Metode ini mengikuti prosedur yang terstruktur dengan jelas, di mana jenis data yang dibutuhkan sudah ditentukan secara rinci sejak awal (Malhotra, 2019). Desain penelitian konklusif terbagi ke dalam dua pendekatan utama, yang masing-masing memiliki tujuan dan karakteristik tersendiri, yaitu sebagai berikut:

1 *Descriptive Research Design*

(Malhotra, 2019) menjelaskan bahwa Desain penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang lebih mengandalkan survei dibandingkan eksperimen, serta biasanya disertai dengan hipotesis untuk mengevaluasi hubungan antar variabel yang diteliti. (Malhotra, 2019) menjelaskan fenomena di mana faktor-faktor antara variabel terkait dan

pengaruhnya satu sama lain diselidiki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan berbagai instrumen pendukung seperti kuesioner, observasi panel, observasi langsung, serta data tambahan lainnya (Malhotra, 2019). Penelitian ini juga menguraikan ciri-ciri atau peran pasar, yang dianalisis berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta dilakukan melalui desain yang telah disusun secara sistematis dan terencana (Malhotra, 2019). Ada dua kategori penelitian dalam penelitian deskriptif, yaitu:

1. *Cross Sectional Design*

Desain Cross-Sectional adalah jenis penelitian yang menangkap data dari setiap elemen sampel populasi hanya sekali selama periode waktu tertentu.

2. *Longitudinal Design*

Desain Longitudinal adalah suatu bentuk penelitian di mana sampel yang sama dikumpulkan dari populasi yang sama secara periodik (Malhotra, 2019). Metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi dan perubahan yang terjadi.

- 2 *Causal Research Design*

Desain penelitian kausal digunakan sebagai pendekatan untuk memahami dan menguji hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Malhotra, 2019) Penelitian ini dilakukan dengan memengaruhi satu atau lebih variabel independen, sambil tetap menjaga kendali terhadap variabel mediasi lainnya agar hasilnya lebih akurat dan terarah. Investigasi ini menggunakan pendekatan eksperimental untuk pengumpulan data (Malhotra, 2019)

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggabungkan desain penelitian konklusif dengan pendekatan deskriptif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan terarah. *Cross-Sectional Design* digunakan untuk penelitian ini. *Conclusive research* digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh antar variabel untuk membantu *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang. Penulis menggunakan *descriptive research design* karena didasarkan pada metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu melalui survei dengan menggunakan kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

(Malhotra & Birks, 2010) Populasi didefinisikan sebagai sekelompok objek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu, di mana data dan informasinya dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Ada empat karakteristik populasi sasaran:

1) *Sampling unit*

Malhotra dkk. (2017) Unit sampling diartikan sebagai objek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik dan dipilih untuk dijadikan bagian dari sampel dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, unit sampling terdiri dari mahasiswa Universitas Tangerang yang tertarik untuk berwirausaha.

2) *Extent*

Extent merujuk pada cakupan atau batasan wilayah yang menjadi ruang lingkup dalam suatu penelitian (Malhotra et al., 2017). Area yang dibatasi dalam investigasi ini adalah wilayah Tangerang.

3) *Time Frame*

Time frame adalah masa penelitian yang diawali dengan pencarian data atau informasi dan diakhiri dengan pengolahannya. Jangka waktu yang dibutuhkan penelitian adalah 6 bulan dari februari 2025 hingga juli 2025.

3.3.2 Sampel

Menurut (Malhotra, 2019), ukuran sampling adalah jumlah elemen penelitian yang akan digunakan dalam suatu penyelidikan. Selain itu, ukuran sampling akan memerlukan berbagai pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. 26 x 5 hingga 10 observasi per variabel diasumsikan saat menghitung ukuran sampling. Dengan 26 pertanyaan dalam investigasi ini, ukuran sampel minimum yang diperlukan adalah 26 x 5, atau 130 Sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer, karena belum tersedia informasi awal yang dapat mendukung hipotesis, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari responden, yakni para investor individu di Indonesia, dengan cara menyebarkan kuesioner. Jawaban yang diberikan oleh para responden kemudian dianalisis oleh peneliti. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber relevan seperti jurnal ilmiah, buku, data statistik, dan artikel berita.

3.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau kuesioner secara langsung kepada mahasiswa yang berada di wilayah Tangerang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui jaringan kerabat, keluarga, grup diskusi, serta berbagai platform media sosial yang relevan seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, dan LINE. Untuk mengumpulkan data lebih efisien, kuesioner akan disebarluaskan dalam bentuk formulir *Google Form* yang dapat diisi secara online.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik *non-probability* sampling dengan pendekatan *purposive sampling*, di mana pemilihan responden dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan

tujuan penelitian, karena pemilihan responden didasarkan pada kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar dapat dijadikan sampel penelitian. Adapun syarat atau kriteria responden yang dimaksud adalah sebagai berikut.:

1. Mahasiswa yang tinggal di Tangerang
2. Mahasiswa Tangerang yang sudah melakukan usaha
3. Mahasiswa Tangerang yang belum memiliki usaha

3.5 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu, untuk menyelidiki dampak variabel Pengaruh *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility*, *Propensity to Act*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa Tangerang. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kesetujuan terhadap pernyataan terkait kewirausahaan, rentang pilihan dalam skala ini dimulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pengukuran variabel dalam tabel operasional menggunakan skala Likert 5 poin, di mana angka 1 merepresentasikan “sangat tidak setuju” dan angka 5 merepresentasikan “sangat setuju”. Skala lima poin dibandingkan skala tujuh poin dipilih karena sejumlah alasan, salah satunya adalah memungkinkan untuk membandingkan koefisien reliabilitas dengan penelitian lain yang menggunakan Skala Likert lima poin, selain itu juga dapat memudahkan para responden untuk memilih (Saleh & Ryan, 1991).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
1	<i>Perceived Desirability</i>	Keinginan yang dirasakan mengacu pada kecenderungan subjektif individu untuk menganggap pendirian suatu	1. Berminat menjadi wirausaha 2. Senang menjadi wirausaha 3. Peluang memulai bisnis	(Astiana, Malinda, Nurbasari, & Margaretha, 2022b)

		usaha baru sebagai hal yang menarik dan lebih disukai (Krueger et al., 2000). Prasangka ini berasal dari persepsi dampak pribadi dari usaha kewirausahaan (misalnya positif atau negatif) dan tingkat dukungan dari lingkaran sosial seseorang (termasuk keluarga, teman, kolega, dan kerabat).	4. sumber daya untuk memulai bisnis 5. Seorang wirausahawan adalah pilihan karier	
2	<i>Perceived Feasibility</i>	<i>Perceived Feasibility</i> adalah kelayakan yang dirasakan mengacu pada tingkat keyakinan individu mengenai kapasitasnya untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan (finansial, manusia, dan sosial) untuk mendirikan usaha baru (Segal et al., 2005).	1. Kemudahan dalam memulai bisnis 2. kesiapan dalam memulai bisnis 3. kesiapan menjalankan proses bisnis 4. <i>Practical skill</i> 5. Pemahaman mengenai proyek kewirausahaan 6. Keyakinan akan kesuksesan	(Astiana, Malinda, Nurbasari, & Margaretha, 2022b)
3	<i>Propensity to Act</i>	<i>Propensity to Act</i> menggambarkan kecenderungan seseorang untuk mengambil tindakan, yang	1. <i>Personal Ability</i> 2. Pekerja Keras 3. <i>Action</i>	(Astiana, Malinda, Nurbasari, & Margaretha*, 2022)

		<p>muncul dari dorongan internal untuk berperilaku. Tingkat dorongan ini bisa berbeda-beda tergantung pada individu masing-masing.</p>	<p>4. Dapat melakukan menyelesaikan permasalahan</p> <p>5. Membuat keputusan</p> <p>6. <i>Leadership</i></p>	
4	Entrepreneurship Education	<p><i>Entrepreneurship Education</i> membantu membangun keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengenali peluang usaha, sekaligus membekali individu dalam merintis dan mengelola bisnis baru</p>	<p>1. Pendidikan sekolah membantu saya mengembangkan rasa inisiatif – semacam sikap kewirausahaan</p> <p>2. Pendidikan sekolah saya membantu saya untuk lebih memahami peran wirausaha dalam masyarakat</p> <p>3. Pendidikan sekolah saya membuat saya tertarik untuk menjadi seorang wirausaha</p> <p>4. Pendidikan sekolah saya memberi saya keterampilan dan pengetahuan. Bagaimana hal itu memungkinkan saya menjalankan bisnis</p>	(Le et al., 2023)

5	<i>Entrepreneurial Intention</i>	Keadaan kognitif sebelum tindakan dan memusatkan perhatian pada aktivitas kewirausahaan, seperti memulai usaha bisnis baru dan mengambil peran sebagai wirausaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tertarik untuk mendirikan bisnis saya sendiri 2. Saya telah mempertimbangkan untuk mendirikan bisnis saya sendiri 3. Saya siap untuk mendirikan bisnis saya sendiri 4. Saya akan berusaha keras untuk mendirikan bisnis saya sendiri 5. Saya akan mendirikan bisnis secepat mungkin berdasarkan pertimbangan yang matang 	(Rehman et al., 2023)
---	----------------------------------	---	--	-----------------------

Sumber: Hasil Data, 2025

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen *Pre-Test & Main Test*

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS versi 25 untuk mengolah data *pre-test* yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di wilayah Tangerang. Uji *pre-test* dilakukan sebelum pelaksanaan survei dengan jumlah responden yang lebih besar. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa setiap indikator dalam penelitian dinyatakan efektif dan konsisten sehingga layak digunakan dalam pengujian berskala besar. Setelah tahap *pre-test* selesai, peneliti akan melanjutkan ke tahap *main test*, yang bertujuan untuk mengevaluasi *validitas* dan *reliabilitas* data secara menyeluruh. Seluruh proses pengujian, baik *pre-test* maupun *main test*, dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

1. Uji Validitas

Mencari tahu apakah alat ukur dapat secara akurat mencerminkan atau menjelaskan ciri-ciri fenomena penelitian yang diteliti sangat penting untuk penilaian validitas (Malhotra et al., 2017). Uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner dinyatakan pada (Ghozali, 2018). Ukuran validitas dapat digunakan dari nilai *Kaiser Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* $> 0,5$ dapat dinyatakan valid, *MSA* $> 0,5$ dapat dinyatakan valid, nilai *Bartlett's Test of Sphericity* $\text{sig} < 0,05$ dinyatakan valid, dan faktor loading $> 0,5$ dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu skala yang digunakan dalam penelitian menghasilkan hasil yang konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berkala (Malhotra, 2020). Menurut Rambut dkk. (2019), suatu indikator dianggap valid dalam penelitian jika nilai *Cronbach Alpha*-nya lebih dari 0,7.

3.7 Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel, serta menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Oleh sebab itu, untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode regresi linear berganda.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis data dengan regresi, langkah awal yang dilakukan adalah menjalankan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan data memenuhi syarat analisis, yang dimana merupakan uji syarat yang membuktikan bahwa sebaran data normal, tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas atau multikolinearitas, dan tidak terdapat tanda-

tanda multikolinearitas. Mengukur bahwa persamaan regresi yang diturunkan mempunyai estimasi yang tepat merupakan tujuan dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2018). Keakuratan model perlu diverifikasi berdasarkan asumsi tradisional berikut, misalnya:

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah dapat mengetahui apakah variabel-variabel residual dalam persamaan regresi menunjukkan distribusi data normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Jika data dalam penelitian ini terbukti memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati normal, maka hal tersebut dianggap sebagai kondisi yang mendukung analisis. Selanjutnya, metode *Kolmogorov-Smirnov (K-S) Monte Carlo non-parametrik* dapat digunakan untuk menguji apakah distribusi residu mengikuti pola normal atau tidak. Jika keadaan pengujian menunjukkan nilai residu berdistribusi normal maka signifikan $>0,05$; sebaliknya jika menunjukkan nilai residu tidak berdistribusi normal maka tidak signifikan $<0,05$.

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Jika tidak ditemukan korelasi di antara variabel-variabel bebas tersebut, maka model regresi dapat dinyatakan layak digunakan. Kemudian untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan multikolinearitas atau tidak, harus:

1. Jika nilai toleransi 0,10 dan faktor inflasi varians 10, maka terjadi multikolinearitas. Namun jika terjadi sebaliknya, berarti tidak terjadi multikolinearitas.
2. Tujuan pada pengukuran ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana proporsi masing-masing variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengukur apakah residual suatu model regresi mempunyai varian yang sama dengan observasi lainnya (Ghozali, 2018). Apabila varians dari residual pada variabel lain bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas sebaliknya, jika variansnya tidak konstan, maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila bersifat homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, grafik plot, uji Glejder, dan uji Whitite dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi homoskedastis atau tidak ada heteroskedastisitas. Ada syarat untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas, yaitu adanya distribusi heteroskedastis.

3.8 Uji Hipotesis

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai seberapa besar hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen sekaligus. Metode ini digunakan untuk melihat seberapa kuat keterkaitan antara dua atau lebih variabel, sekaligus menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Entrepreneurial Intention

X1 : Perceived Desirability

X2 : Perceived Feasibility

X3 : Propensity to Act

X4 : Entrepreneurship Education

3.9 Koefisien Determinasi R²

(Ghozali, 2016) melakukan uji koefisien korelasi untuk mengetahui dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, satu variabel dependen dan satu variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang rendah mengindikasikan

bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang terjadi pada variabel dependen. Terlebih lagi, ketika nilai R^2 mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara efektif mengkomunikasikan semua informasi yang diperlukan untuk menentukan dan meramalkan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2016)

3.10 Uji F

Uji F adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tes tersebut harus memenuhi ketentuan berikut untuk statistik F:

1. Apabila nilai F lebih besar dari 2,28 maka hipotesis nol (H_0) ditolak pada tingkat kepercayaan 5%. Sebaliknya, H_1 dianggap valid jika menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Perbandingan nilai F yang dihitung dengan nilai F yang ditabulasikan. Apabila F hitung teramati lebih besar dari nilai kritis F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

3.11 Uji T

Uji T dilakukan dengan cara membandingkan temuan yang diperoleh dengan nilai pada t tabel untuk mengetahui hasil uji hipotesis (Ghozali, 2018). Ada dua prasyarat yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan uji statistik T, yaitu sebagai berikut:

1. Uji T mempunyai tingkat kepercayaan sebesar 0,05, dengan derajat kebebasan (df) dan nilai α sebesar 5%. Berdasarkan informasi yang diberikan, hipotesis nol (H_0) terindikasi ditolak.

2. Bandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t yang ditabulasikan. Jika nilai $t >$ nilai t kritis tabel maka dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.